

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Perencanaan manajemen pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembentukan disiplin peserta didik di sekolah ini dimulai dari dasar yaitu akhlakul karimah dan kebiasaan. Yang mana peserta didik harus perduli akan peraturan yang ada di sekolah. Seperti halnya datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, membawa buku pelajaran dan membiasakan bertutur kata yang santun dengan menyebut “saya/kamu”.
2. Pelaksanaan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik ini dimulai dari anak-anak tersebut datang ke sekolah sampai dengan mereka kembali kerumah. Yang mana mereka harus mengikuti beberapa peraturan yang ada di sekolah seperti melakukan shalat tepat waktu di waktu Dzuhur di sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaan ini dilakukan lebih ke bagaimana atau sejauh mana karakter kedisiplinan ini sudah diterapkan. Pelaksanaan di lihat dari budaya sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dan juga program kegiatan ekstrakurikuler yang mereka lakukan dalam pembentukan disiplin peserta didik ini.
3. Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik diantaranya kerjasama antara guru dengan orangtua dan juga sarana prasarana ataupun fasilitas sekolah yang lengkap dan juga telah terprogram dan rasa kekeluargaan yang tinggi di sekolah tersebut. Faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga maupun faktor lingkungan masyarakat

yang kurang menerapkan etika dalam berdisiplin. Seperti menyebutkan kata “aku/kau” dan sebagainya.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat adalah dengan memberikan efek jera kepada peserta didik bagi yang melakukan pelanggaran yang bertujuan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian juga dilakukannya parenting kepada orangtua dengan memberikan nasehat guna untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti penerapan pendidikan karakter sudah bagus. Peneliti berharap agar kepala sekolah dapat mengoptimalkan karakter kedisiplinan peserta didik melalui program yang ada di sekolah tersebut dan juga mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik mengingat bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk menanamkan jiwa akhlakul karimah.
2. Untuk guru sebagai informan, pembimbing dan sebagai panutan peserta didik harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan kompetensi yang di miliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang di lingkungan sekolah.
3. Untuk orang tua/wali peserta didik peneliti berharap agar mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai karakter peserta didik yang baik, selalu mengawasi pergaulan anaknya di lingkungan keluarga dan menciptakan komunikasi yang baik kepada pihak sekolah.
4. Untuk siswa, peneliti berharap harus bisa menjalankan kegiatan yang ada di sekolah, menaati peraturan sekolah. Selain itu peserta didik harus patuh, taat, serta menjaga sopan santun kepada pendidik dan orang yang lebih tua darinya.